

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP), dan implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di Sekolah Dasar sebenarnya dapat dicapai dengan

baik. Penguatan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasaiserta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, maka Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*). Pengembangan dan implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan dengan mengacu pada *grand design* tersebut.

Pendidikan karakter diarahkan untuk menanamkan karakter bangsa secara menyeluruh, baik pengetahuan (kognitif), nilai hidup (afektif), maupun tindakan terpuji (psikomotor). Tujuannya adalah membentuk siswa supaya mereka mampu menjadi insan kamil. Pelaksanaan pendidikan karakter diprioritaskan pada penanaman nilai-nilai transeden yang dipercayai sebagai motor penggerak sejarah Koesoema, (2014: 17). Tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan yang

menekankan kepada pembentukan karakter dan akhlak mulia para siswa secara utuh dan seimbang sesuai dengan SKL yang ditentukan.

Pendidikan karakter diterapkan dengan harapan lahirnya manusia Indonesia yang ideal seperti yang dirumuskan dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU Sisdiknas tersebut menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam konteksnya diarahkan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan semata. Dalam konsep *ulul albab Rahmat dan Atmaja*, (2003: 82), pendidikan bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi manusia pembelajar, manusia aktif yaitu menyampaikan ilmu kepada orang lain, memberi peringatan, dan untuk memperbaiki ketidakberesan di masyarakat. Presiden Indonesia keenam Susilo Bambang Yudoyono mengharapkan bahwa pendidikan karakter ini akan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih

lanjut ditegaskan ada 5 dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, yaitu: (1). Manusia Indonesia harus bermoral, akhlak mulia dan berperilaku yang baik. (2). Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. (3). Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif, bergerak maju dan mau bekerja keras. (4). Membangun semangat harus bisa (5). Menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, Negara, dan tanah air Indonesia.

Penguatan karaktersiswa di sekolah tidak lepas dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan budaya sekolah. Inti dari kecerdasan emosional yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Umumnya kecerdasan emosional guru di SDN Kecamatan Ampana Kota berada pada kategori standar atau biasa-biasa saja.

Selanjutnya Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Sedang SQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Dengan mensinergikan antara rasionalitas dunia dengan kepentingan spiritual, maka kebahagiaan dan kedamaian akan tercapai secara maksimal serta menjadi asset di dunia maupun di

akhirat. SQ dan EQ diperoleh dari pengalaman hidup seseorang. Salah satu cara untuk memperolehnya adalah dengan pemahaman yang mendalam dalam penguatan karakter siswa.

Kecerdasan spiritual di SDN Kecamatan Ampana Kota berada pada kategori biasa-biasa saja, tidak ada yang terlalu menonjol yang ditampilkan oleh guru-guru dalam penguatan karakter siswa ditinjau dari kecerdasan spritualnya. Pembinaan siswa pada pengembangan aspek spiritual diserahkan sepenuhnya kepada guru agama dan guru lainnya hanya membantu pelaksanaan kegiatan spiritual tersebut.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penguatan karakter siswa adalah budaya sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, kesehariaan, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una bahwa budaya sekolah mulai mengalami perubahan diakibatkan oleh adanya perkembangan kebudayaan masyarakat secara umum dan juga perkembangan teknologi informasi. Perkembangan tersebut mempengaruhi budaya sekolah khususnya karakter siswa.

Kenyataan di lapangan sesuai observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una bahwa penguatan karakter belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut nampak pada gejala-gejala sebagai berikut: (1) masih ada siswa yang tidak menghargai guru dan teman-temannya; (2)

masih ada siswa berkata kasar; (3) sebagian siswa tidak memiliki disiplin dalam proses pembelajaran; (4) masih terdapat siswa belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi; (5) masih ada siswa tidak menjaga kebersihan sekolah; dan (6) masih ada sebagian siswa yang sering mengganggu temannya.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa penguatan karakter siswa tidak lepas dari adanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan budaya sekolah. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan budaya sekolah terhadap penguatan karakter siswa SDN di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penguatan karakter guru. Permasalahan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Sebagian sekolah belum membangun nilai-nilai spiritual dan sosial dalam penguatan karakter siswa
- 2) Sebagian besar guru belum optimal melaksanakan penguatan karakter siswa
- 3) Masih ada sekolah belum memaksimalkan lingkungan sekolah dalam penguatan karakter siswa
- 4) Sebagian besar orang tua siswa belum terlibat secara langsung dalam penguatan karakter siswa di lingkungan keluarga
- 5) Sebagian besar siswa belum mentaati aturan-aturan yang berlaku di sekolah
- 6) Masih ada sekolah belum menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 2) Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan spritual terhadap budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 3) Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 4) Apakah terdapat pengaruh langsung kecerdasan spritual terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 5) Apakah terdapat pengaruh langsung budaya sekolah terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 6) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap penguatan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?
- 7) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kecerdasan spritual terhadap penguatan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
2. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan spritual terhadap budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
3. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una
4. Mengetahui pengaruh langsung kecerdasan spritual terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
5. Mengetahui pengaruh langsung budaya sekolah terhadap penguatan karakter siswa di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
6. Mengetahui pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional terhadap penguatan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.
7. Mengetahui pengaruh tidak langsung kecerdasan spritual terhadap penguatan karakter siswa melalui budaya sekolah di SDN Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi kepada guru tentang perlunya upaya penguatan karakter siswa melalui kecerdasan emosional, spritual dan budaya sekolah.



2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan penguatan karakter siswa melalui pelayanan dan pengembangan kecerdasan emosional, spiritual dan budaya sekolah.
3. Bagi pengawas pendidikan, hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi dalam melakukan pembinaan kecerdasan emosional, spiritual dan budaya sekolah dalam meningkatkan penguatan karakter siswa.
4. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan informasi kepada para pengambil kebijakan tentang penguatan karakter siswa yang sangat ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional, spiritual dan budaya sekolah..
5. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini berlatih untuk berpikir ilmiah dalam mengembangkan konsep penguatan karakter siswa di sekolah.



